

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajarmengajarsangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikanmateri pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam prosesbelajar-mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikanmateri sangat tergantung kepada kelancaran interaksi antara guru dengan siswanya. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yangdiberikannya.³

Karena pada hakekatnya proses belajar-mengajar adalah suatu proses komunikasi antara guru dan siswanya, proses komunikasi ini diwujudkanmelalui penyampain dan tukar menukar pesan dan informasi antara guru dansiswanya. Agar pesan atau informasi bisa diserap dan mudah dipahami olehsiswa, maka diperlukan sarana atau alat komunikasi. Adapun sarana atau alatyang digunakan untuk memperlancar komunikasi dalam proses belajarmengajar disebut Media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalamproses belajar mengajar, karena dapat dimuati pesan yang akan

³Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),1.

disampaikan. Media pembelajaran yang biasanya digunakan hanyalah papan tulis, modul dan buku cetak. Padahal sekolah telah menerapkan kurikulum 2013 dimana peserta didik dituntut untuk lebih aktif. Media Pembelajaran memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting selain komponen pembelajaran yang lain.

Keberhasilan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh media pembelajaran yang dibuat oleh guru sekolah. Pengetahuan siswa yang diperoleh melalui media pembelajaran selama belajar merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk hasil prestasi belajar. Media pembelajaran video yang dirasakan oleh siswa dapat mendorong tumbuhnya minat untuk belajar.

Media video menurut Cheppy Riyana sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo:

Media video merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan kurang efektifnya proses pembelajaran. Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara.⁴

Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual atau video (tampak) dapat disajikan serentak. Oleh karena itu, media video diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif untuk mendorong terjadinya perubahan proses pembelajaran melalui media video yang lebih efektif dan kreatif sehingga peningkatan hasil belajar siswa dapat terwujud.

⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 341.

Azhar Arsyad, mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dari pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, sebab minat merupakan hal yang bukan didapat sejak lahir melainkan diperoleh kemudian karena adanya rasa ketertarikan pada suatu hal. Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan sekolah formal menengah atas di Indonesia yang ditempuh selama 3 tahun. Mulai dari kelas 10, sampai kelas 12 adalah fase dalam menentukan masa depan dan cita-cita siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau karir masa depan.

Dalam menyampaikan pesan pendidikan agama diperlukan media pembelajaran. Media pembelajaran pendidikan agama adalah pengantar pesan guru kepada siswa. Media pengajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian pendidikan agama Islam. Media pembelajaran pendidikan agama Islam dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya, dan penggunaan media pembelajaran ini juga harus bermanfaat bagi peserta didik khususnya dan pendidik karena keduanya akan dapat pengetahuan yang baru.

Pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang harus diajarkan di sekolah formal mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, dalam hal ini termasuk SMAN 1 Pare. Pendidikan agama dapat dikatakan berhasil apabila

memenuhi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penyampaian pendidikan agama islam tidak terlepas puladari suatu proses, yang disebut dengan proses belajar mengajar atau proses pendidikan. Oleh karena itu penggunaan media dalam penyampaian pendidikan agama islam ini mutlak diperlukan dan guru agama harus bisa dan memilih dan menggunakan media pembelajaran berbasis video yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai agar anak terangsang untuk melakukan proses pembelajaran.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2019 di kelas X SMAN 1 PARE menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dari 36 jumlah siswa, 18 siswa yang memperhatikan penjelasan guru terkait materi yang disampaikan, 3 siswa sibuk bermain *gadget* dan *game* di laptop, 4 siswa yang menjawab pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan, 9 siswa sibuk mengobrol sendiri dalam pembelajaran dan 2 siswa tidur didalam kelas. Masih adanya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dikarenakan minimnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru, intonasi guru dalam menjelaskan materi kurang keras dan menyebabkan minimnya minat belajar siswa. Bahwa indikator minat belajar cenderung tetap untuk memperhatikan sesuatu yang dipelajari secara terus menerus dengan media pembelajaran. Dengan teori tersebut dapat dilihat media penyampaian guru yang terlihat masih biasa dan mayoritas menggunakan buku dektat sebagai acuan dalam proses pembelajaran, slide yang didalamnya hanya berisikan tulisan-tulisan materi pelajaran sehingga perhatian siswa belum maksimal. Proses belajar siswa di dalam kelas masih

kurang terfokus. Karena itu, harus adanya media pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi. Saat guru menjelaskan materi pembelajaran yang disampaikan tidak dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Adanya proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan dan partisipasi siswa secara penuh selama proses pembelajaran, menjadikan guru bukan sebagai sumber belajar tetapi pembimbing dan fasilitator siswa dalam proses pembelajaran. Tetapi, masalah yang sering terjadi adalah belum terlibatnya peran dan partisipasi siswa dalam mendapatkan pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam, peran guru masih mendominasi dibandingkan siswanya sehingga media pembelajaran guru masih menggunakan ceramah yang bersumber dari sumber utama pengetahuan dan diskusi yang dilanjutkan dengan presentasi yang membuat mayoritas siswa menjadi tegang. Dengan kata lain, tujuan dari pembelajaran kurang tercapai yang disebabkan oleh proses pembelajaran kurang kondusif dan tidak terpusat. Penggunaan video bisa dimanfaatkan untuk memudahkan guru dalam menampilkan masalah yang autentik, sehingga meningkatkan keefektifan pembelajaran berbasis masalah.

Perlunya solusi yang tepat untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan salah satunya pengembangan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Solusi pembelajaran yang lebih bervariasi diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Pemilihan video sebagai basis dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran video mampu meningkatkan minat dan efektivitas belajar siswa dengan bahasa yang sederhana, mudah

dimengerti, tampilan yang menarik dan menggunakan bahasa yang *up to date*. Paparan informasi bersifat informatif dan bersahabat dengan penikmatnya termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan secara representatif. Salah satu materi pelajaran PAI kelas X di SMA 1 Pare.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan terkait permasalahan dan solusi pemecahan masalah pendidikan dalam ranah proses tujuan, asas kebijakan, dan peningkatan minat dalam pembelajaran mendorong peneliti melakukan penelitian yang berjudul “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 1 PARE”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana tahapan pengembangan media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMAN 1 PARE?
2. Bagaimana kelayakan video pembelajaran pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMAN 1 PARE?
3. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa terhadap media video pembelajaran sebagai pendukung mata pelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMAN 1 PARE?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian yang akan dicapai untuk mengetahui:

1. Tahapan pengembangan media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMAN 1 PARE.
2. Kelayakan video pembelajaran pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMAN 1 PARE.
3. Peningkatan minat belajar siswa terhadap media video pembelajaran sebagai pendukung mata pelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMAN 1 PARE.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pengembangan media ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis ataupun teoritis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi referensi bahan ajar guru untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar dalam materi PAI. Selain itu, meningkatkan pengetahuan dan motivasi bagi guru untuk mengadakan inovasi dalam menerapkan media pembelajaran yang lebih bervariasi guna mendukung proses belajar mengajar di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video.

b. Bagi Siswa

Peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

c. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan peningkatan kreativitas sebagai tambahan referensi terkait dengan pembuatan alternatif media pembelajaran video dalam pembelajaran PAI.